

**KAJIAN STRUKTURAL DAN SOSIOLOGIS  
TEMBANG MACAPAT BANYUMASAN  
SEBAGAI BAHAN AJAR MUATAN LOKAL DI SLTP**

(Studi Deskriptif-Analitis mengenai Struktur, Pertunjukan,  
dan Fungsi Sosiologis Tembang Banyumasan)



**T E S I S**

Diajukan kepada Panitia Ujian Tesis  
sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi  
pada Bidang Studi Pengajaran Bahasa Indonesia

**Oleh :**

**SUHARTI**

**NIM 999601**



**PROGRAM PASCASARJANA S2  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG**

**2001**

# LEMBAR PENGESAHAN



Disetujui dan disahkan  
Untuk menempuh ujian tahap II  
Oleh :

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yus Rusyana', written in a cursive style.

**Prof. Dr. H. Yus Rusyana**  
Pembimbing I

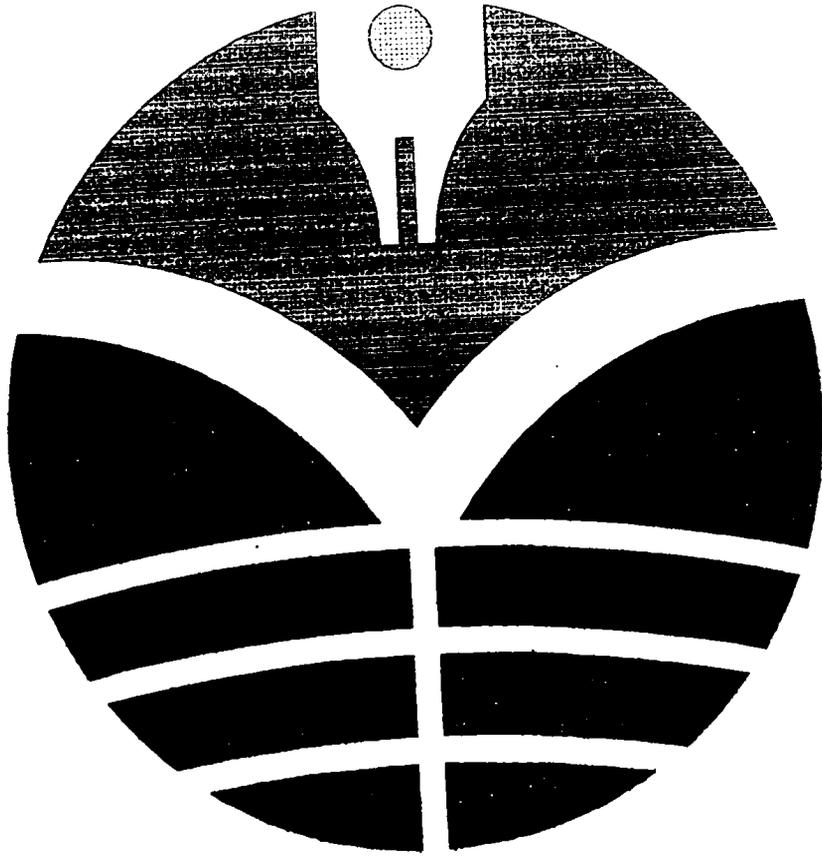
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syamsuddin AR.', written in a cursive style.

**Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.**  
Pembimbing II

Barang siapa menginginkan dunia,  
maka wajib baginya memiliki ilmu.  
Barang siapa menginginkan bagian  
akhirat, maka wajib baginya memiliki  
ilmu. Dan barang siapa menginginkan  
keduanya, maka wajib baginya  
memiliki ilmu.

*Assyafi'ie*

*Kupersembahkan kepada  
suami tercinta, anak-anakku  
tersayang, kakak, adik, ayah  
dan ibu tercinta.*



## ABSTRAK

### Kajian Struktural dan Sosiologis Terhadap Tradisi Lisan Banyumasan Sebagai Bahan Ajar Muatan Lokal di SLTP

Penelitian ini sebagai upaya untuk mengungkapkan kembali sekelumit masalah budaya tradisional masyarakat Jawa yang hampir dilupakan, dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pentingnya penelitian ini terutama bagi materi pelajaran muatan lokal di SLTP se Keresidenan Banyumas, dan khususnya bagi penulis menambah wawasan tentang Tembang Macapat Banyumasan.

Penelitian ini menggunakan metode “deskriptif-analitis” dengan sumber data budayawan, budayawati/sinden, pesantren Al-Fatah, pesantren Miftahussalam, guru, pembelajar dan kepala sekolah. Sedangkan pengumpulan data dilakukan teknik observasi dengan wawancara dan studi dokumentasi.

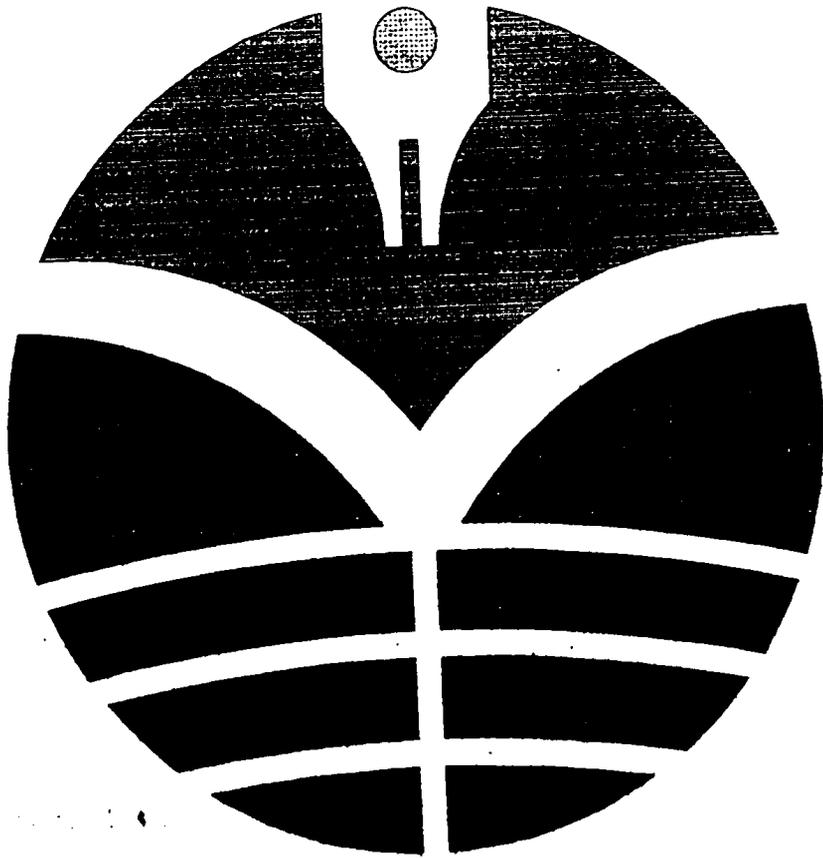
Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur tembang Banyumasan terdiri dari (1) isi, (2) guru lagu dan guru wilangan, (3) diksi, (4) metafora, (5) hubungan antar larik, (6) perbandingan, dan (7) persajakan. Sedangkan ciri-ciri tembang Banyumasan yaitu (1) penembang ura-ura/sinden menggunakan lirik lagu yang telah disediakan sebelumnya, bukan lirik lagu yang dilahirkan secara spontan dalam pertunjukan, (2) lirik lagu tidak dilagukan secara lisan melainkan secara tulisan atau kelisanan sekunder, (3) teks tembang Macapat Banyumasan bukan untuk dibaca, melainkan dinyanyikan, didengarkan penonton.
2. Perilaku manusia dalam pertunjukan tembang Macapat Banyumasan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di hadapan masyarakat. Di dalam pertunjukan tersebut terdapat tiga faktor pendukung, yaitu (1) penembang, (2) teks serta gamelan, (3) penonton.
3. Fungsi tembang Macapat bagi pengarang, penembang, dan penyelenggara dikelompokkan ke dalam fungsi pribadi. Sedangkan bagi penonton dan masyarakat dikelompokkan ke dalam fungsi sosial.
4. Ciri-ciri tembang Macapat Banyumasan sebagai sebuah tradisi lisan yaitu tradisi lisan bukan masyarakat terbelakang, karena pada masa yang sudah mengenal tulisan pun tradisi lisan tetap ada.
5. Tembang Macapat Banyumasan cocok untuk bahan ajar muatan lokal di SLTP se Keresidenan Banyumas berdasarkan kurikulum dan GBPP 1994, 1999, dikarenakan makna yang tersirat dalam tembang Macapat Banyumasan mengandung nilai-nilai luhur budaya Jawa.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Ditinjau dari segi isi tembang Jawa Macapat Banyumasan mengandung nilai-nilai pendidikan terdapat pada judul tembang Gambuh, Pangkur, Sinom, (2) Nilai religius terdapat pada judul tembang Durma, (3) Nilai sosial terdapat pada judul tembang Pucung, Dangdhanggula, (4) Nilai Etika terdapat pada judul tembang Mijil, Megatruh, (5) Nilai kejiwaan terdapat pada judul tembang Kinanti, Asmarandana dan Maskumambang.

Agar tujuan pembelajaran muatan lokal tembang Macapat Banyumasan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya selektif dan kreatif dalam memilih materi tembang Macapat Banyumasan yang cocok dengan kurikulum dan GBPP 1994, 1999, jenjang sekolah dan usia siswa.
2. Sebelum proses belajar mengajar itu berlangsung, guru harus membuat persiapan yang matang agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Sebagai unsur penunjang untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra hendaknya siswa dilibatkan secara langsung menonton pertunjukan tembang Jawa Macapat Banyumasan.



## KATA PENGANTAR

Tidak dapat dibantah lagi bahwa modernisasi senantiasa di tandai dengan perubahan perilaku masyarakatnya. Istilah modernisasi itu sendiri selalu dikaitkan dengan masyarakat Eropa atau Amerika. Oleh karena itu, modernisasi tersebut sering diarahkan ke kedua benua itu. Untuk disebut modern, orang harus berperilaku sebagai mana orang Eropa dan Amerika. Akibatnya, modernisasi itu diartikan sebagai penanggalan pakaian tradisi dan berbondong-bondong menuju budaya "idaman". Bermunculanlah manusia yang beragam dari akar budayanya sendiri. Mereka kemudian memproklamasikan diri sebagai manusia "modern".

Salah satu manifestasi dari upaya tersebut adalah tesis ini, penulis ingin melestarikan budaya bangsa. Dalam hal ini, penulis tidak memiliki kekuatan apa-apa. Penulis sekadar ingin memahami apa dan bagaimana tradisi itu berlaku dalam masyarakatnya. Mengapa tradisi itu ditinggalkan masyarakatnya. Disadari bahwa hilangnya sebuah tradisi dari masyarakatnya itu tidak semata-mata disebabkan oleh gencarnya pengaruh budaya asing saja. Tradisinya itu sendiri harus memiliki kekuatan untuk bertahan dalam masyarakatnya. Kekuatan itu tiada lain adalah daya hidup dan daya tarik tradisinya itu sendiri.

Tradisi yang menjadi bahan penelitian ini adalah salah satu bentuk tradisi masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Banyumas tentang tembang Jawa Macapat sebagai muatan lokal di SLTP. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan observasi, wawancara, dan menonton pertunjukan.

Penulis mendeskripsikan dan menganalisis struktur, pertunjukan serta fungsi sosiologis tembang Macapat Banyumasan dari hasil wawancara.

Tesis ini terdiri atas enam bab, yaitu Bab I memperkenalkan masalah yang diteliti secara umum, wilayah permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II mengemukakan konsep-konsep teori yang merupakan hasil studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bab III menyajikan prosedur penelitian dan pedoman pengolahan data. Bab IV menyajikan Analisis

Sruktur, Pertunjukan dan Fungsi Sosiologis Tembang Jawa Banyumasan. Bab V Pembahasan Hasil Analisis Struktur, Pertunjukan, dan Fungsi Tembang Jawa Macapat Banyumasan. Bab VI Simpulan dan Saran.

Bumi Siliwangi, Februari 2001

Suharti

## **PERNYATAAN**

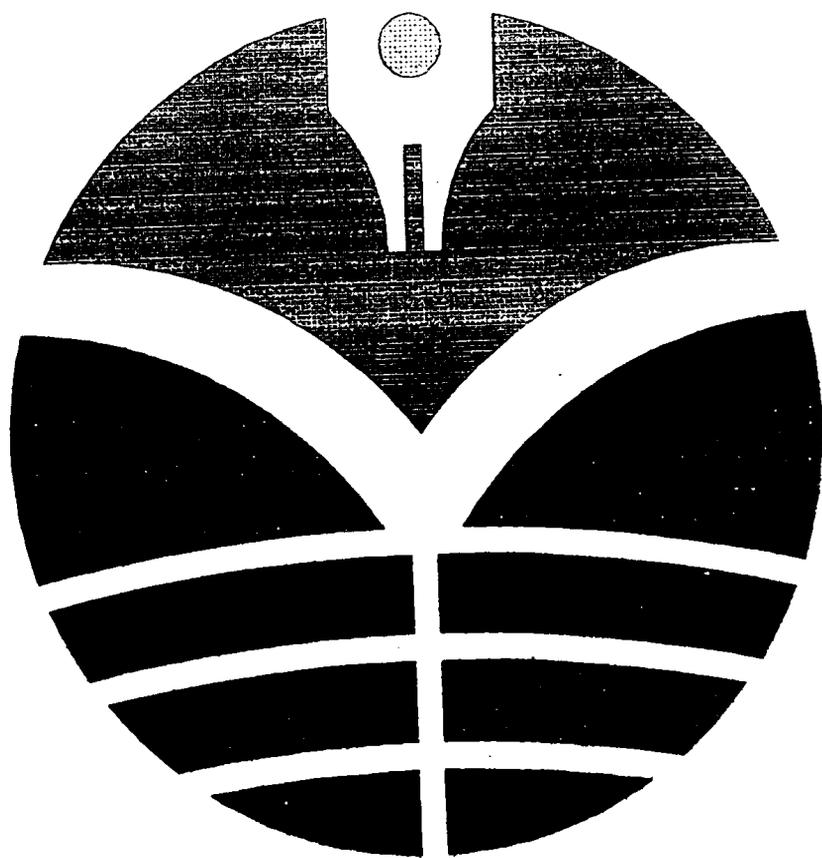
Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Kajian Struktural dan Sosiologis Tembang Macapat Banyumas sebagai Bahan Ajar Muatan Lokal di SLTP (Studi Deskriptif-Analitis Mengenai Struktur, Pertunjukan, dan Fungsi Sosiologis Tembang Banyumasan) sebagai upaya untuk melestarikan budaya tradisi lisan tembang Jawa Banyumasan, ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Februari 2001

Yang membuat pernyataan,



Suharti



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas ridho-Nyalah tesis ini dapat penulis selesaikan. Dalam mempersiapkan, mengembangkan, dan menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak memperoleh uluran tangan yang ikhlas dari berbagai pihak, baik dari perseorangan maupun dari lembaga. Kepada semua pihak itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus ikhlas. Pertama-tama, rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang tidak terhingga penulis tujukan kepada Bapak Prof. Dr. H. Yus Rusyana, selaku pembimbing I dan ketua Program Studi Pengajaran Bahasa Indonesia yang dengan sabar dan telaten berusaha mendorong penulis untuk lebih memahami inti persoalan penelitian, memperkenalkan penulis dengan luasnya cakrawala dunia ketradisilisanan Indonesia, serta senantiasa membangkitkan gairah untuk optimis dan memandang ke depan.

Selanjutnya rasa hormat, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamsuddin A.R, M.S sebagai pembimbing II dan Sekretaris Program Studi Pengajaran Bahasa Indonesia yang senantiasa siap mendengar keluhan-keluhan penulis untuk senantiasa mendorong dan mengarahkan penulis untuk senantiasa berpikir kritis dan selektif dalam menulis, untuk lebih memahami diri sendiri, serta mendorong untuk maju terus dan cepat menyelesaikan tesis ini.

Rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih disampaikan pula kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A sebagai Direktur Program Pascasarjana UPI Bandung yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk segera menyelesaikan studi.

Ungkapan yang sama penulis sampaikan pula kepada Bapak Ibu staf pengajar PPS UPI Bandung yang telah memperkenalkan penulis pada luasnya cakrawala ilmu pengetahuan.

Demikian juga penghargaan, rasa hormat dan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dr. Yayah B. Mugnisjah Lumintang yang telah memberikan pengarahan dan pandangan dalam segi keilmuan, serta meminjamkan buku acuan kepada penulis, yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini. Beliau telah menyadarkan penulis bahwa bidang keilmuan yang penulis tekuni ini tidak dapat tidak harus ditelaah segi kebermaknaannya.

Demikian juga kepada Bapak Drs. H. Iim Wasliman, M.Si. M.Pd selaku unsur pimpinan wakil Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Juga rasa terima kasih dan penghargaan, penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Haeruddin selaku Kepala Sekolah SLTP Negeri 45 yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Begitu juga kepada teman-teman guru dan staf tata usaha yang telah mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua pengurus kesenian wayang kulit dan para sinden tradisi lisan dan masyarakat seni pertunjukan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti penelitian tradisi lisan dan pertunjukan.

Penulis juga berterima kasih kepada Ustadz dan Ustadzah pesantren "Miftahussalam" Banyumas dan pesantren "Al-Fatah" Banjarnegara, yang memberikan waktu dan kesempatan untuk bahan kelengkapan tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula khususnya kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SLTP Negeri I Mandiraja, SLTPN I Purwanegara, SLTPN I, II, III, VI Purwokerto dan guru bidang studi Bahasa Jawa, pembelajar, tokoh masyarakat yang telah mengorbankan waktu dan tenaga dalam membantu penulis, untuk mengamati dan menonton pertunjukan tembang Macapat.

Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Sumbono dan Bapak Amanu yang telah merelakan buku-bukunya untuk penulis pinjam atau untuk penulis fotokopi dalam kaitannya dengan bantuan bahan bacaan ini.

Ucapan terima kasih, hormat, dan bangga secara khusus dipersembahkan kepada Ayah Ibu yang tak putus menabur doa di sepanjang jalan pengharapan, kepada Ibu Rupiah yang telah mengasuh penulis dari kecil, kakakku, adik-adikku serta para keponakan.

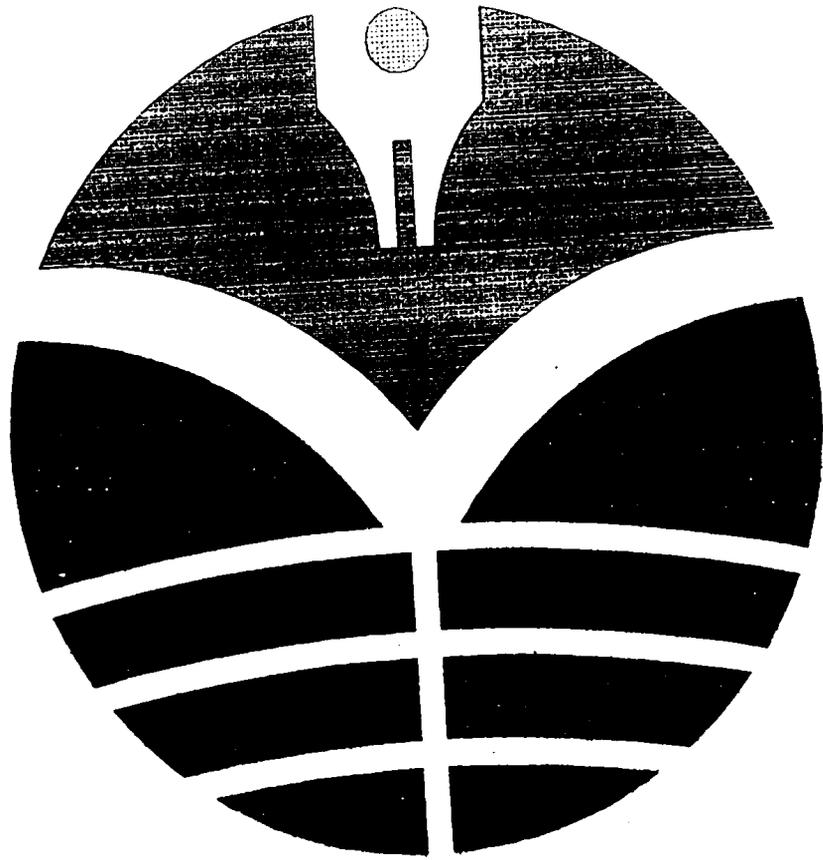
Demikian pula kepada Ayah Ibu mertua (aimarhum) bersama keluarga yang senantiasa mendorong dan mendoakan penulis semasa hidupnya agar senantiasa tegar menghadapi tantangan.

Kepada suamiku tercinta, serta kepada anak-anakku tersayang diucapkan terima kasih atas pengertian, pengorbanan, dan kerelaan untuk menderita demi tercapainya cita-cita ini.

Akhirnya, hanya ke hadirat Allah swt jualah semuanya dikembalikan. Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat limpahan rahmat serta magfirah dari-Nya. Amin.

Bumi Siliwangi, Februari 2001

**Suharti**



## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR ISTILAH .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Difinisi Operasional .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sumber Data .....	10
H. Metode dan Informasi Penelitian .....	11
I. Sekilah Tentang Masyarakat Banyumas Dan Kehidupannya .....	11
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG TRADISI LISAN STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI SOSIOLOGIS TEMBANG JAWA BANYUMASAN .....	16
A. Tembang Sebagai Tradisi Lisan .....	16
1. Tentang istilah Tradisi Lisan .....	16
2. Ciri Tradisi Lisan .....	19
B. Tembang dalam Pertunjukan .....	21
1. Pengertian Pertunjukan .....	21
2. Unsur-unsur Pertunjukan .....	22
3. Pertunjukan Tembang .....	23
C. Tembang sebagai Teks .....	27
D. Unsur manusia dalam Tembang .....	34
1. Penyaji .....	34
2. Khalayak dan Keterlibatannya .....	34
E. Fungsi Sosiologis Tembang .....	35

F. Tembang Macapat sebagai Bahan Ajar Muatan Lokal Tembang Jawa Banyumasan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Metode Penelitian.....	44
B. Sumber Data .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Validitas Data .....	49
E. Analisis Data .....	51
F. Tahapan Penelitian .....	52
<b>BAB IV ANALISIS STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI SO-     SIOLOGIS TEMBANG JAWA BANYUMASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Data .....	54
1. “Pucung Bilal”.....	54
2. “Gambuh Si Qarun” .....	56
3. “Durma Musa Ngoncati” .....	58
4. “Pangkur Muhammad Wisuda Menjadi Nabi “ .....	59
5. “Mijil Lahire Nabi Musa” .....	61
6. “Sinom Adam dan Hawa” .....	63
7. “Kinanti Nabi Muhammad” .....	66
8. “Asmarandana Nabi Yusuf “ .....	69
9. “Dhandhanggula Nabi Adam” .....	72
10. ”Megatruh Musa dan Suaib” .....	74
11. “Maskumambang Mujizate Nabi Musa” .....	76
B. Analisis Struktur .....	78
1. “Pucung Bilal” .....	78
a) Konteks.....	79
b) Isi .....	80
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	81
d) Diksi .....	82
e) Metafora .....	83
f) Hubungan antarlarik .....	83
g) Perbandingan .....	83

h) Persajakan .....	84
i) Kesesuaian tembang Macapat “Pucung Bilal” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	85
2. “Gambuh Si Qarun” .....	86
a) Konteks.....	86
b) Isi .....	87
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	87
d) Diksi .....	88
e) Metafora .....	88
f) Hubungan antarlirik .....	89
g) Perbandingan .....	89
h) Persajakan .....	90
i) Kesesuaian tembang Macapat “Gambuh Si Qarun” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	91
3. “Durma Musa Ngoncati” .....	92
a) Konteks.....	92
b) Isi .....	93
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	93
d) Diksi .....	94
e) Metafora .....	95
f) Hubungan antarlirik .....	95
g) Perbandingan .....	96
h) Persajakan .....	96
i) Kesesuaian tembang Macapat “Durma Musa Ngoncati” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	97
4. “Pangkur Muhammad Di Wisuda Menjadi Nabi” .....	98
a) Konteks.....	98
b) Isi .....	99
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	99

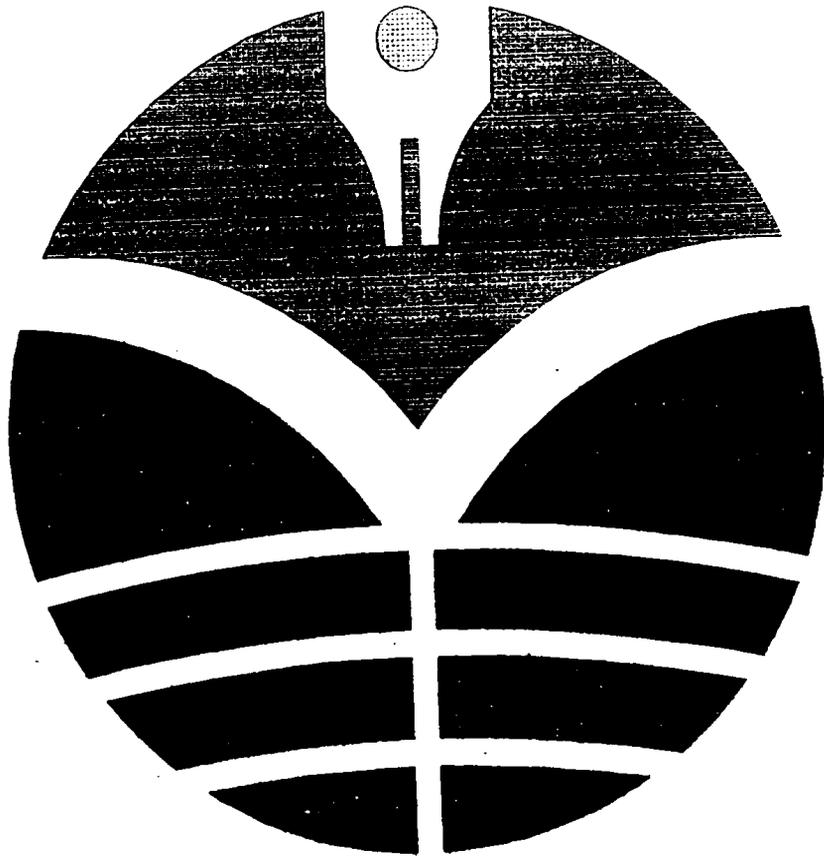
d) Diksi .....	100
e) Metafora .....	101
f) Hubungan antarlarik .....	101
g) Perbandingan .....	102
h) Persajakan .....	103
i) Kesesuaian tembang Macapat “Pangkur Muhammad Di Wisuda Menjadi Nabi” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	104
5. “Mijil Lahire Nabi Musa” .....	105
a) Konteks.....	105
b) Isi .....	106
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	107
d) Diksi .....	108
e) Metafora .....	109
f) Hubungan antarlarik .....	109
g) Perbandingan .....	110
h) Persajakan .....	110
i) Kesesuaian tembang Macapat “Mijil Lahire Nabi Musa” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	111
6. “Sinom Adam dan Hawa” .....	112
a) Konteks.....	112
b) Isi .....	113
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	113
d) Diksi .....	115
e) Metafora .....	116
f) Hubungan antarlarik .....	116
g) Perbandingan .....	117
h) Persajakan .....	118
i) Kesesuaian tembang Macapat “Sinom Adam dan Hawa” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	119

7.	“Kinanthi Nabi Muhammad” .....	120
	a) Konteks.....	120
	b) Isi .....	121
	c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	121
	d) Diksi .....	122
	e) Metafora .....	123
	f) Hubungan antarlirik .....	123
	g) Perbandingan .....	124
	h) Persajakan .....	124
	i) Kesesuaian tembang Macapat “Kinanthi Nabi Muham- mad” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	125
8.	“Asmarandana Nabi Yusuf” .....	126
	a) Konteks.....	126
	b) Isi .....	127
	c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	127
	d) Diksi .....	128
	e) Metafora .....	129
	f) Hubungan antarlirik .....	129
	g) Perbandingan .....	130
	h) Persajakan .....	130
	i) Kesesuaian tembang Macapat “Asmarandana nabi Yusuf” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	131
9.	“Dhandaggula Nabi Adam” .....	132
	a) Konteks.....	132
	b) Isi .....	133
	c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	133
	d) Diksi .....	134
	e) Metafora .....	135
	f) Hubungan antarlirik .....	136
	g) Perbandingan .....	136

h) Persajakan .....	137
i) Kesesuaian tembang Macapat “Dhandhanggula Nabi Adam” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	138
10. “Megatruh Musa dan Suaib” .....	139
a) Konteks.....	139
b) Isi .....	140
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	140
d) Diksi .....	141
e) Metafora .....	141
f) Hubungan antarlirik .....	142
g) Perbandingan .....	142
h) Persajakan .....	143
i) Kesesuaian tembang Macapat “Megatruh Musa dan Suaib” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	143
11. “Maskumambang Mujizate Nabi Musa” .....	145
a) Konteks.....	145
b) Isi .....	146
c) Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	146
d) Diksi .....	147
e) Metafora .....	148
f) Hubungan antarlirik .....	148
g) Perbandingan .....	148
h) Persajakan .....	149
i) Kesesuaian tembang Macapat “Maskumambang Nabi Musa” sebagai bahan Ajar Muatan Lokal Berdasarkan GBPP dan Kurikulum 1994 SLTP .....	149

BAB V PEMBAHASAN HASIL ANALISIS STRUKTUR, PERTUNJUKAN, DAN FUNGSI TEMBANG JAWA MACAPAT BANYUMASAN .....	151
---	-----

A. Konteks .....	151
1. Pertunjukan .....	151
2. Penutur .....	152
3. Penonton.....	153
4. Fungsi .....	154
4.1 Fungsi bagi pengarang.....	155
4.2 Fungsi bagi penembangnya.....	155
4.3 Fungsi bagi penyelenggara .....	156
4.4 Fungsi bagi masyarakatnya.....	156
B. Struktur .....	158
1. Isi .....	158
1.1 Penembang dan Ura-ura .....	164
1.2 Karakteristik pertumbuhan tembang dan Ura-ura.....	165
1.3 Ciri ketradisilisanan lirik tembang Jawa Banyumas Macapat .....	166
2. Guru Wilangan dan Guru Lagu .....	167
3. Diksi .....	167
4. Metafora .....	168
5. Hubungan antarlirik .....	168
6. Perbandingan .....	169
7. Persajakan .....	169
8. Tembang Jawa Banyumasan Macapat Sebagai Bahan Ajar Muatan Lokal SD, SLTP di Keresidenan Banyumas Propinsi Jawa Tengah .....	170
C. Pembahasan Hasil Analisis A-B .....	173
1. Konteks .....	173
2. Struktur .....	174
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	185
1. Simpulan .....	185
2. Saran .....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	187
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	193
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	194



## DAFTAR ISTILAH

- Tembang** : Kumpulan angan-angan atau kumpulan bahasa dengan ketentuan yang telah dibakukan, yang membacanya (cara mengucapkannya) harus dilagukan dengan suara pribadi masing-masing.
- Wangsalan** : Rangkaian kata-kata mirip teka-teki disertasi jawaban isi/maksudnya yang tersamar dalam arti jawaban tidak transparan, namun hanya ditunjukkan se bait kata atau lebih.
- Parikan** : Rangkaian kata-kata dengan ketentuan pembakuan tiga macam, yaitu :
- Terdiri dari dua bait yang penggabungannya memakai akhiran suku kata yang sama.
  - Tiap bait terdiri dari dua suku kata.
  - Suku kata bait pertama hanya sebagai pembukaan (permulaan), tentang isi/maksud terletak (tertera) pada bait kedua.
- Guritan** : Suatu nyanyian dengan aturan yang telah dibakukan, baik jumlah baitnya paling sedikit empat, jumlah rangkaian suku katanya satu dengan yang lain harus sama, nada-nada suara, maupun tulisan permulaannya. Dapat juga diartikan tulisan berwujud tataan.
- Dongding** : Batasan nada suara yang dibutuhkan harus selaras, khususnya di bagian akhir bait suku kata akhiran yang sama.
- Ura-ura** : Menyanyikan suatu lagu (judul) nyanyian tanpa buku, lirik lagunya hanya berdasarkan hapalan saja.
- Cakepan** : Lirik lagu suara atau kata-kata yang dipakai pada judul nyanyian.
- Cengkok** : Liku-likunya, tinggi-rendahnya nada suara untuk menyanyikan suatu lagu.
- Gamelan** : Merupakan seperangkat alat musik tradisional khas Jawa.

